

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan suatu gagasan atau informasi dari pihak pembicara atau penulis kepada pihak pendengar atau pembaca. Manusia sangat memerlukan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, fungsi utama bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui bahasa setiap orang dapat mengungkapkan ide, gagasan atau pendapatnya terhadap orang lain. Bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa semakin mudahnya ia berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh melalui proses latihan. Tarigan (1989:1) menyatakan “Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.”

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Keempat keterampilan itu sangat penting dalam perkembangan berbahasa seseorang, melalui keempat keterampilan itu seseorang akan lebih terlatih dalam penggunaan bahasa yang akan disampainya. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) keempat

aspek tersebut sangat diprioritaskan untuk dapat dimiliki oleh setiap siswa karena setiap materi yang diajarkan akan saling berhubungan dengan keempat aspek tersebut. Berbeda dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 yang tidak hanya berpatokan kepada keempat aspek kebahasaan itu saja melainkan juga siswa harus mampu mengolah aspek kebahasaan itu dalam bentuk sebuah teks. Seperti yang diungkap oleh Ruqaiyah (dalam Mahsun, 2014:1) teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa.

Salah satu bagian dari kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus SMA kelas XI yaitu mampu menulis teks eksplanasi terdapat dalam KI 4 yaitu Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan dan terfokus kepada KD 2 yang membahas mengenai menulis teks eksplanasi kompleks yaitu Memproduksi teks eksplanasi kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Teks eksplanasi kompleks merupakan sebuah jenis teks yang menjelaskan mengenai sebuah kejadian atau fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan yang diceritakan kembali berdasarkan keadaan yang sesungguhnya terjadi. Yustinah (2014:115) mengatakan "Teks eksplanasi kompleks adalah teks yang mempunyai fungsi sosial untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa sesuatu dapat terjadi." Kompetensi dasar tersebut harus dicapai oleh siswa kelas XI SMA secara tuntas dan maksimal.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan ketika dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal ini Morsey (dalam Tarigan, 1986:4) mengatakan,

Menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/merekam, menyakinkan, melaporkan/memberitahukan dan mempengaruhi dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Oleh karena itu, menulis merupakan suatu hal yang harus diperhatikan terutama dalam hal pemilihan kosa kata yang sangat berpengaruh terhadap daya tangkap pembaca. Untuk dapat mengolah keempat aspek kebahasaan baik itu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara menjadi sebuah teks diperlukan keterampilan menulis yang cukup baik. Seperti halnya pembelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan pembelajaran berbasis teks. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menulis sebuah teks sendiri dengan melihat lingkungan disekitar lalu dituangkan dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk teks. Hal itu akan meningkatkan pemahaman kosakata siswa dalam menulis sebuah teks dan siswa harus mampu menyusun kata per kata menjadi sebuah kalimat yang dapat di mengerti oleh pembaca.

Sebuah teks tidak hanya sebagai rutinitas yang tidak memiliki arti, sebuah teks juga harus ditulis berdasarkan kejadian nyata atau suatu peristiwa yang dirasakan dan dialami oleh penulis. Hal ini berkaitan pada materi pelajaran di kelas XI mengenai teks eksplanasi kompleks pada materi ini siswa diharapkan mampu menulis sebuah teks eksplanasi kompleks dengan baik. Sebelum menulis

sebuah teks siswa harus mampu memahami struktur dan ciri kebahasaan sebuah teks yang dipelajari agar ketika menulis siswa dapat lebih paham dalam menuangkan ide atau gagasan dalam pikirannya. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa khususnya dalam menulis teks eksplanasi masih rendah. Menurut hasil wawancara saya dengan guru bahasa indonesia di SMA Negeri 20 Medan, bahwa hasil menulis teks eksplanasi siswa kelas XI Masih banyak tidak mencapai nilai kriteria hal ini dibuktikan dengan data menulis teks eksplanasi siswa yaitu yang termasuk dalam kategori sangat baik hanya 2 orang atau 4,7%, kategori baik sebanyak 8 orang atau 26,19%, kategori cukup sebanyak 16 Orang 42,85% dan kategori kurang 7 orang atau 21,42% dari 33 orang siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam menulis teks eksplanasi karena siswa kurang termotivasi mengakibatkan kemampuan siswa menuangkan ide dalam bentuk tulisan masih rendah sehingga siswa menganggap menulis itu membosankan. Selain hal tersebut, siswa kurang berminat menulis disebabkan oleh model yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga hasil belajar siswa dalam praktik menulis teks eksplanasi belum maksimal.

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Jenny Desliana Br Situmorang, dengan judul skripsinya "*Penggunaan Teknik Peta Pikiran (Mind Mapping) Dalam Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Oleh Siswa Kelas Xi Sma Negeri 4 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2012/2013*" menyebutkan bahwa kemampuan menulis siswa tergolong rendah hal ini dibuktikan pada hasil pretest siswa yaitu dengan perincian menurut uji kategori yaitu, kategori baik sebanyak 7

orang (23%), kategori cukup sebanyak 18 orang (60%) dan kategori kurang sebanyak 5 orang (17%). Secara keseluruhan nilai rata-rata tahap pre-test ini adalah 61,4 dengan standar deviasi 5,71 dari jumlah 30 orang siswa.

Sejalan dengan itu menulis dalam Kurikulum 2013 bukan hanya menuliskan saja melainkan menyusun teks dengan struktur teks yang telah ditentukan, karena dalam Kurikulum 2013 teks yang ada sudah memiliki struktur dan kaidah masing-masing. Berbagai jenis teks harus dapat di pahami oleh setiap siswa yang utama dibahas oleh peneliti yaitu mengenai teks eksplanasi kompleks, pemahaman struktur teks eksplanasi kompleks harus dapat dikuasai oleh siswa agar ia mampu menyusun teks eksplanasi kompleks secara baik, karena setiap teks memiliki struktur yang berbeda, jika seseorang tidak mampu memahami strukturnya dia belum tentu dapat menyusun sebuah teks dengan kaidah yang telah ditentukan.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan agar mengetahui apakah pemahaman struktur dan ciri kebahasaan dapat mempermudah dalam menulis teks atau sebaliknya tanpa mengetahui strukturnya siswa langsung dapat menulis sebuah teks secara baik dan benar. Teks bukan hanya sebuah teks tanpa adanya penjelasan yang jelas dalam sebuah teks tersebut, karena dalam membuat sebuah teks seseorang tersebut harus mampu memberikan penjelasan yang jelas atas teks yang dibuatnya.

Dengan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan adanya pengaruh antara pemahaman struktur dan ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks

eksplanasi kompleks. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemahaman Struktur dan Ciri Kebahasaan Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Siswa Kelas XI SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi. Masalah-masalah tersebut terlihat dibawah ini.

1. Kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur teks kurikulum 2013.
2. Kurangnya pemahaman siswa mengenai ciri kebahasaan teks kurikulum 2013.
3. Kurangnya motivasi menulis pada siswa;
4. Pemahaman struktur teks terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks masih rendah.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian. Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti membatasi ini khusus pada pemahaman struktur (Judul, Pernyataan Umum, Deretan Penjelasan, Penutup (simpulan). Ciri kebahasaan (Kronologis dan Kausal) sedang dalam kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks yakni ketepatan struktur dan ciri kebahasaannya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kemampuan siswa terhadap pemahaman struktur teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 20 Medan?
2. Bagaimana pengaruh siswa terhadap pemahaman ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 20 Medan?
3. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 20 Medan?
4. Apakah ada pengaruh pemahaman struktur terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 20 Medan?
5. Apakah ada pengaruh pemahaman ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 20 Medan?
6. Adakah hubungan pemahaman struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMA Negeri 20 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 20 Medan. Berikut tujuan penelitian ini :

1. untuk mengetahui bagaimana pemahaman struktur teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 20 Medan

2. untuk mengetahui bagaimana pemahaman ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 20 Medan
3. untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 20 Medan
4. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman struktur terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 20 Medan
5. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 20 Medan
6. untuk mengetahui hubungan pemahaman struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 20 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. melalui penelitian ini seseorang dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia,
- b. untuk menambah pengetahuan mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks,

- c. sebagai penambah wawasan pembaca mengenai pengaruh pemahaman struktur dan ciri kebahasaan dalam menulis sebuah teks.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

- a. bagi guru

Dapat memberi pengertian penting mengenai pemahaman dalam sebuah struktur dalam menulis sebuah teks.

- b. bagi siswa

Diharapkan agar siswa mampu menerapkan pemahaman mengenai teks tersebut baik secara teori maupun penerapan menulis struktur teks dan ciri kebahasaan tersebut.

- c. bagi peneliti

Melalui penelitian ini peneliti mendapat gambaran mengenai pengaruh pemahaman struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks.



THE
Character Building
UNIVERSITY